

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dan keselamatan publik yang paling mendesak, dengan dampak yang meluas terhadap korban jiwa, luka-luka permanen, kerugian ekonomi, serta beban sistem kesehatan nasional. Setiap tahun, ribuan nyawa hilang sia-sia di jalan raya akibat berbagai faktor manusiawi, infrastruktur yang kurang memadai, dan kendaraan yang tidak layak jalan, menjadikannya sebagai penyebab kematian utama bagi kelompok usia produktif antara 15-44 tahun. Meskipun ada tren penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir berkat intervensi pemerintah seperti operasi keselamatan lalu lintas dan penerapan teknologi pengawasan, angka kecelakaan tetap tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, mencerminkan urgensi reformasi sistemik yang berkelanjutan.

Berdasarkan data Korlantas Polri untuk semester pertama 2025 (Januari-Juni), Indonesia mencatat 70.749 kasus kecelakaan lalu lintas, menurun 2,6% dari 72.638 kasus pada periode yang sama tahun 2024. Penurunan ini juga terlihat pada korban jiwa yang mencapai 11.262 orang, turun drastis sekitar 19,8% dibanding 13.781 jiwa tahun sebelumnya, sementara korban luka berat dan ringan melibatkan sekitar 877 ribu

orang, dengan mayoritas adalah pengendara sepeda motor yang mendominasi 70-80% kasus. Secara keseluruhan tahun 2025, angka kecelakaan diproyeksikan terus menurun berkat operasi seperti Zebra 2025 yang berhasil mengurangi 1,44% kasus menjadi 3.288 insiden selama periode mudik Lebaran, didukung oleh Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) yang menegakkan 1,5 juta tilang elektronik. Namun, data BPS menunjukkan bahwa secara historis, Indonesia masih mencatat lebih dari 100.000 kecelakaan per tahun dengan kerugian materi mencapai triliunan rupiah, menempatkan negara ini di peringkat tinggi secara global menurut WHO.

Penyebab dominan kecelakaan lalu lintas di Indonesia adalah faktor perilaku manusia, yang menyumbang hingga 90% kasus, termasuk kecepatan berlebih (30-40% kasus), tidak menggunakan helm atau sabuk pengaman (25%), mengemudi dalam pengaruh alkohol atau narkoba (15%), serta kelalaian seperti tidak menjaga jarak aman dan melanggar rambu lalu lintas. Sepeda motor menjadi pelaku utama karena tingginya jumlah pengguna (lebih dari 80 juta unit terdaftar), ditambah kepadatan lalu lintas di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, di mana jalan sempit, banjir musiman, serta kurangnya trotoar memperburuk situasi. Faktor infrastruktur seperti jalan rusak, penerangan minim di pedesaan, dan overload kendaraan truk juga berkontribusi signifikan, sementara kondisi kendaraan usang tanpa perawatan rutin menambah risiko penyebab kecelakaan.

Dibawah pimpinan kepala daerah yang baru saat ini yaitu Ir. H. Muhammad Noor Rifani, S.T., M.T. yang merupakan sosok di balik visi

Tabalong Smart dengan salah satu programnya yaitu peluncuran aplikasi Tabalong siaga. Tabalong Smart yang merupakan visi strategis Pemerintah Kabupaten Tabalong untuk mentransformasi wilayahnya menjadi kota cerdas dengan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam seluruh aspek layanan publik. Program ini berfokus pada enam pilar utama, yaitu pemerintahan, ekonomi, branding, masyarakat, lingkungan, dan kehidupan yang cerdas guna meningkatkan efisiensi birokrasi serta kesejahteraan warga.

Implementasi nyatanya terlihat melalui penyediaan infrastruktur digital seperti pusat komando (Command Center) yang dilengkapi teknologi kecerdasan buatan, penyediaan WiFi gratis hingga ke tingkat desa, serta peluncuran berbagai aplikasi layanan satu pintu seperti Tabalong Pedia. Selain infrastruktur fisik, program ini juga menekankan pada pengembangan sumber daya manusia melalui beasiswa dan pelatihan keterampilan agar masyarakat siap menghadapi kemajuan teknologi dan posisi strategis daerah sebagai penyangga Ibu Kota Nusantara. Melalui inisiatif ini, Tabalong berupaya menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, responsif, dan berbasis data untuk melayani masyarakat secara lebih cepat dan akurat.

Peluncuran aplikasi Tabalong Siaga merupakan langkah nyata dari dimensi Smart Living dalam program Tabalong Smart, yang berfungsi sebagai sistem pelaporan kegawatdaruratan terpadu berbasis digital bagi seluruh masyarakat. Aplikasi ini memungkinkan warga untuk melaporkan berbagai kejadian darurat seperti kecelakaan lalu lintas, kebakaran, bencana alam, hingga keadaan medis secara real-time langsung dari ponsel mereka.

Kaitan utamanya dengan ekosistem Tabalong Smart adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dengan Command Center: Laporan yang masuk melalui Tabalong Siaga terhubung langsung ke Tabalong Smart Command Center, sehingga petugas operator dapat segera memverifikasi koordinat lokasi pelapor dan mengoordinasikan bantuan dari instansi terkait seperti BPBD, Pemadam Kebakaran, atau RSUD dengan lebih cepat dan akurat.
2. Optimalisasi Respon Darurat: Dengan data digital yang masuk, pemerintah dapat memangkas birokrasi pelaporan manual, sehingga waktu respon (response time) petugas di lapangan menjadi lebih singkat, yang sangat krusial dalam situasi penyelamatan nyawa.
3. Transparansi dan Pemetaan Data: Aplikasi ini membantu pemerintah memetakan titik-titik rawan bencana atau kecelakaan di wilayah Tabalong melalui data laporan yang terkumpul, yang nantinya digunakan oleh pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan pencegahan berbasis data (data-driven policy).

Singkatnya, Tabalong Siaga adalah "tombol darurat" digital yang menghubungkan masyarakat langsung dengan pusat kendali kota cerdas untuk menjamin keamanan dan keselamatan warga secara lebih modern.

Dampak kecelakaan lalu lintas tidak hanya terukur dari korban jiwa, tetapi juga beban ekonomi nasional yang mencapai Rp 200-300 triliun per tahun, termasuk biaya pengobatan, hilangnya produktivitas kerja, dan kerusakan properti. Secara sosial, kecelakaan sering meninggalkan keluarga miskin tanpa pencari nafkah utama, meningkatkan kemiskinan dan trauma

psikologis jangka panjang, sementara sistem kesehatan terbebani dengan ribuan kasus luka berat seperti patah tulang, cedera kepala, dan kelumpuhan yang memerlukan perawatan intensif. Di tingkat lokal seperti Kecamatan Tanjung, dampak ini terasa lebih akut karena keterbatasan fasilitas rumah sakit dan ambulans, di mana keterlambatan respons darurat bisa menaikkan angka kematian hingga 50% dalam "golden hour" pertama pasca-kecelakaan (American College of Surgeon, 2022). Tren penurunan 2025 ini menunjukkan kemajuan, tapi korban luka ringan yang tinggi (mayoritas pemotor) masih membebani layanan kesehatan primer.

Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan, Korlantas Polri, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah meluncurkan berbagai inisiatif, seperti kampanye "5M" (Mata Hati, Minggir, Mantra Om, Maaf, dan Minta Maaf), peningkatan pos polantas pintar, serta integrasi aplikasi digital untuk pelaporan cepat seperti Tabalong Siaga. Penghargaan Menteri Perhubungan Dudy kepada Polri atas penurunan kecelakaan mudik Lebaran 2025 menekankan efektivitas ETLE dan patroli gabungan. Namun, tantangan utama tetap literasi keselamatan rendah di kalangan pengendara muda, ketidakmerataan infrastruktur antar pulau, serta resistensi budaya terhadap paturan helm penuh, serta dampak pandemi sisa yang mengurangi anggaran pelatihan. Kedepannya, adopsi teknologi seperti AI prediksi kecelakaan dan aplikasi koordinasi darurat diharapkan mempercepat respons, terutama di daerah rawan seperti Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, di mana efisiensi penanganan bisa menyelamatkan ratusan nyawa disetiapka tahunnya.

Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, khususnya pada Kecamatan Tanjung merupakan wilayah dengan potensi tinggi kecelakaan lalu lintas dan darurat lainnya, dipengaruhi oleh infrastruktur jalan yang menantang dan aktivitas tambang yang intensif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada 2023, Tabalong mencatat lebih dari 500 kasus kecelakaan lalu lintas, dengan rata-rata waktu respons darurat mencapai 30-45 menit, yang sering kali memperburuk korban jiwa dan kerugian material. Metode konvensional seperti panggilan telepon ke polisi atau rumah sakit sering terhambat oleh sinyal lemah di daerah pedalaman, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk mempercepat penanganan.

Dalam upaya mendukung program smart province dan ditengah kemajuan teknologi digital yang pesat , pemerintah daerah Tabalong melihat peluang untuk mengintegrasikan inovasi berbasis aplikasi mobile guna mengatasi masalah tersebut. Aplikasi "Tabalong Siaga" hadir sebagai solusi inovatif yang dikembangkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika setempat, dengan tujuan utama memfasilitasi koneksi langsung antara warga dan tim emergency response. Aplikasi ini memanfaatkan fitur GPS, notifikasi real-time, dan integrasi dengan tim emergency response seperti PSC (public safety center), BPBD, polisi, dan layanan kesehatan lainnya, memungkinkan pengguna mengirim lokasi, deskripsi kejadian, dan foto langsung ke pusat komando. Harapannya, Tabalong Siaga dapat memangkas waktu respons hingga 20-30 menit, meningkatkan efisiensi penanganan darurat secara keseluruhan.

Peluncuran Tabalong Siaga merupakan bagian dari inisiatif smart city di tingkat Kabupaten, yang selaras dengan visi nasional Indonesia untuk membangun ekosistem digital yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, efektivitas aplikasi ini masih perlu dievaluasi secara empiris. Tantangan seperti rendahnya literasi digital masyarakat pedesaan, keterbatasan update aplikasi, dan kurangnya data analistik tentang dampaknya terhadap efisiensi tim rescue menjadi isu krusial. Selain itu, integrasi dengan sistem emergency response yang ada masih perlu dioptimalkan untuk memastikan alur kerja yang seamless dan minim kesalahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis "Efektivitas Aplikasi Tabalong Siaga Dampaknya terhadap Efisiensi Penanganan Darurat Kecelakaan di Kabupaten Tabalong", dengan fokus pada metrik seperti waktu respons, tingkat keberhasilan penyelamatan, dan kepuasan pengguna. Hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi aplikasi, berkontribusi pada pengurangan risiko kecelakaan di wilayah khususnya Kecamatan Tanjung yang rentan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aplikasi Tabalong Siaga sebagai inovasi pelayanan publik di Kabupaten Tabalong, khususnya dampaknya terhadap efisiensi penanganan darurat kecelakaan. Dengan fokus utama penelitian ialah mengenai aspek operasional pelayanan publik dan aspek inklusivitas.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas aplikasi Tabalong Siaga dalam penanganan darurat kecelakaan di Kecamatan Tanjung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi Aplikasi Tabalong Siaga dalam penanganan darurat kecelakaan di Kecamatan Tanjung Kabupaten.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian administrasi publik, khususnya mengenai peran inovasi digital dalam meningkatkan koordinasi dan respons pelayanan publik pada layanan darurat melalui pendekatan kualitatif.

Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Tabalong dan instansi terkait dalam mengoptimalkan

pemanfaatan aplikasi Tabalong Siaga guna meningkatkan koordinasi dan kecepatan respons penanganan darurat kecelakaan di Kecamatan Tanjung.